

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT DI WILAYAH JAKARTA UTARA

Novianti Purnamasari¹, Tati Nuryati²

^{1,2}Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jl Warung Jati Barat, Jakarta Selatan (12740)
Email : novisyachreza@gmail.com.

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi bagaimana implementasi kegiatan dan layanan program IBM oleh BNN Kota Jakarta Utara dan petugas Agen Pemulihan Jakarta Utara. Indikator yang dilihat adalah bagaimana kesesuaian antara program yang dijalankan dengan hasil yang diharapkan sebagai tolak ukur keberhasilan program di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada 6 (enam) Kelurahan yang ada di wilayah Jakarta Utara sebagai Kelurahan yang memiliki kriteria untuk melakukan program P4GN, penelitian dilakukan di tahun 2021. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui mutu atau kualitas pelayanan dari perspektif product based, dengan pendekatan evaluasi formatif atau evaluasi program. Kesimpulan dari penelitian ini digunakan untuk pengajuan sarana sesuai standar kelayakan. Kegiatan evaluasi produk meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional.

Kata Kunci: Pemulihan, BNN, Jakarta Utara, P4GN

ABSTRACT

The focus of this research is to evaluate how the implementation of IBM program activities and services by BNN Kota Jakarta Utara and Recovery Agency officers in the North Jakarta area. The indicator seen is how the conformity between the program being run with the expected results as a benchmark of the success of the program in the field. This study was conducted on 6 (six) villages in the North Jakarta area as villages that have criteria to conduct P4GN programs, the research was conducted in 2021. Qualitative research methods are used to determine the quality or quality of service from a product-based perspective, with a formative evaluation approach or program evaluation. The conclusions of this study are used for the submission of means in accordance with eligibility standards. Product evaluation activities include program operational goal setting activities, measurement criteria that have been achieved, comparing them between the field realities of goal formulation, and rational interpretation.

Keyword: Recovery, BNN, North Jakarta, P4GN

PENDAHULUAN

Badan Narkotika Nasional (disingkat BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol, yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Oleh sebab itu layanan rehabilitasi sangatlah penting bagi korban penyalahgunaan narkoba. Permasalahan yang sering terjadi adalah layanan rehabilitasi masih belum dipercaya oleh masyarakat.

Selain itu kendala dalam program rehabilitasi yaitu masih tumpang-tindihnya kewenangan antar instansi pemerintah dalam program rehabilitasi pecandu narkotik. Undang-Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 menyebutkan, pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi di tempat-tempat yang ditunjuk oleh negara, dengan Kementerian Kesehatan dan Kementerian Sosial menjadi penanggung jawab utama, masing-masing di bidang rehabilitasi medis dan sosial.

Dikotomi medis-sosial itu menjadikan rehabilitasi tak holistik. Salah satu program untuk memulihkan pecandu narkotika adalah melalui layanan rehabilitasi yang dapat merubah perilaku serta mengembalikan fungsinya dalam masyarakat melalui kemampuan fisik, psikologis dan sosial secara maksimal. Opsi rehabilitasi kerap dipilih oleh para pecandu narkoba ketika sudah terciduk oleh polisi. Sangat jarang para pecandu dengan kemauannya sendiri datang untuk meminta rehabilitasi. Sedangkan tujuan rehabilitasi untuk mengubah perilaku ke arah yang positif dan mengubah pola hidup menjadi sehat dan membantu memberikan solusi jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi sehingga terhindar dari masalah hukum.

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi bagaimana implementasi kegiatan dan layanan program IBM oleh BNN Kota Jakarta Utara dan petugas Agen Pemulihan di wilayah Jakarta Utara. Indikator yang dilihat adalah bagaimana kesesuaian antara program yang dijalankan dengan hasil yang diharapkan sebagai tolak ukur keberhasilan program di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada 6 (enam) Kelurahan yang ada di wilayah Jakarta Utara sebagai Kelurahan yang memiliki kriteria untuk melakukan program P4GN, penelitian dilakukan di tahun 2021. Tujuan dilakukannya evaluasi ini untuk mengetahui penerapan kebijakan tentang implementasi kegiatan dan layanan program IBM khususnya di wilayah Jakarta Utara. 7

METODE

Pengungkapan temuan kajian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang lengkap serta mempelajari kebijakan dan efektifitas pelaksanaan program IBM. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui mutu atau kualitas pelayanan dari perspektif product based, dengan pendekatan evaluasi formatif atau evaluasi program. Evaluasi program merupakan metode yang sistematis untuk mengumpulkan data dan analisis, menggunakan informasi yang diperoleh dari penelitian untuk menjawab pertanyaan seberapa tinggi efektifitas dan efisiensi dari suatu proyek, kebijakan, atau program-program.

Sumber data pada penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder, Data primer yaitu Informan yang terlihat secara langsung sebagai subjek penelitian. Orang-orang yang terlibat secara langsung yaitu Agen Pemulihan (AP) yang melaksanakan kegiatan operasional layanan IBM dan Fasilitator (petugas BNN Kota Jakarta Utara yang memberikan pendampingan terhadap AP dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengembangkan IBM guna mencapai tujuan yang ditetapkan).

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian adalah Purposive Sampling, yakni menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Kunci dasar penggunaan prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial itu selalu langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses itu. 4

Indikator variabel output terdiri dari sasaran yang ingin dicapai, identifikasi klien dengan layanan pemulihan dan mekanisme penanganan kekambuhan. Rincian variabel dan indikator tersebut, sebagai berikut:

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

No	Variabel dan Indikator	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Konteks			
	- Latar Belakang Program (Identifikasi Tujuan dan Sasaran Program)	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	- Karakteristik Program	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	- Keberadaan Program di lingkungan masyarakat	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
2	Input :			
	<i>Man</i> (Kualitas SDM)			
	- Jumlah AP	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	- Jumlah Fasilitator	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	- Jumlah tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan Desa/Kelurahan)	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	- Kualitas tenaga kesehatan	Primer	Informan	Wawancara
	- Kelengkapan pelatihan sesuai standar kompetensi minimum	Primer	Informan	Wawancara
	- Rasio antara tenaga kesehatan dengan klien	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	- Rasio tenaga kesehatan yang terampil dibandingkan dengan jumlah seluruh tenaga kesehatan	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	- Jumlah klien	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	- Promosi layanan IBM	Sekunder	Leaflet/Brosur	Studi data sekunder
	<i>Money</i>			
	- Uang atau anggaran dalam satu tahun	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	- Target klien menurut anggaran	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	- Model pembiayaan	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	<i>Methods</i>			
	- SOP yang digunakan	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	<i>Materials</i>			
	- Jumlah lapangan kerja yang tersedia	Primer	Informan	Wawancara
	- Ketersediaan peralatan	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder	
	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder	
<i>Machines</i>				
- Sarana dan prasarana				
- Fasilitas				
- Alat penunjang diagnosa				

3	Proses			
	- Rehabilitasi sosial	Primer	Informan	Wawancara
	- Fase-fase dan waktu pemulihan	Primer	Informan	Wawancara
	- Assesment dan intake	Primer	Informan	Wawancara
	- Manajemen dan terapi biologis- medis, psikotrapi-psikologis, dan moral- spiritual	Primer	Informan	Wawancara
	- Referral / rujukan	Primer	Informan	Wawancara
	- Evaluasi terhadap metode yang digunakan	Primer	Informan	Wawancara
	- Parameter keberhasilan Rehab			
4.	Produk			
	- Pelaporan program	Sekunder	Dokumentasi	Studi data sekunder
	- Pencapaian program	Primer	Informan	Wawancara
	- Pengaruh / dampak program IBM	Primer	Informan	Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan berkaitan erat dengan upaya untuk mewujudkan capaian tujuan kebijakan. Melalui berbagai aktivitas implementasi, tujuan kebijakan dilaksanakan dalam bentuk aktivitas secara sistematis. Dengan demikian, dalam konteks kebijakan rehabilitasi pengguna narkoba di BNN Kota Jakarta Utara adalah merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan capaian dari tujuan kebijakan rehabilitasi pengguna narkoba. Program rehabilitasi narkoba di wilayah Jakarta Utara dilaksanakan dalam tiga bentuk.

Pertama, rehabilitasi rawat jalan. Rehabilitasi rawat jalan adalah pemeriksaan konseling secara berkala dalam waktu kurang lebih selama tiga bulan. Pada rehabilitasi rawat jalan klien hanya dilakukan pemeriksaan dan konseling secara berkala. Program rehabilitasi rawat jalan relatif mampu memperbaiki derajat keparahan zat, keterlibatan pada tindak kriminal, dan permasalahan gangguan psikiatri pada klien. Pada saat pemeriksaan medis, klien diberikan terapi obat seperti: methadone dan naltrexone. Namun, obat ini memiliki beberapa efek samping dan hanya diberikan pada pasien rawat jalan, setelah klien menerima pengobatan detoksifikasi. Pelaksanaan rehabilitasi rawat jalan ini, sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada. Artinya, klien pengguna narkoba yang melakukan rawat jalan sudah mengikuti program rehabilitasi sebagaimana mestinya.

Kedua, rehabilitasi rawat inap. Pada dasarnya rawat inap dilaksanakan untuk pecandu

dan korban penyalahgunaan narkoba dengan tingkat penggunaan sedang sampai berat berdasarkan rencana terapi dan sesuai dengan diagnosis yang telah di tegakkan. Untuk rawat inap berupa intervensi medis antara lain melalui program detoksifikasi, terapi simptomatik, dan terapi penyakit komplikasi sesuai indikasi yang kemudian masuk ke intervensi psikososial antara lain melalui konseling individual, kelompok, keluarga, dan vokasional. Di BNN Kota Jakarta Utara, rawat inap ini tidak dilaksanakan. Hal ini, disebabkan karena BNN Kota Jakarta Utara tidak memiliki fasilitas rawat inap. Akan tetapi, untuk rawat inap dilaksanakan bekerjasama dengan beberapa rumah sakit di bawah Kementerian Kesehatan.

Ketiga, pasca rehabilitasi merupakan tahapan pembinaan lanjut yang diberikan kepada mantan pecandu narkoba yang telah menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, guna mempertahankan kepulihannya. Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba. Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat

Dalam upaya optimalisasi rehabilitasi, BNN terus melakukan sosialisasi dan menggandeng lintas sektor terutama institusi yang sudah bekerjasama dengan BNN. Adanya isu perilaku kekerasan dalam rehabilitasi akibat penyalahgunaan narkoba menambah stigma negatif

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

dan ketakutan di masyarakat. Guna menanganinya, berbagai usaha telah dilakukan, mulai dari promosi pencegahan pemakaian, penegakan hukum yang keras, hingga pembentukan lembaga-lembaga yang melakukan promosi pencegahan, baik lembaga bentukan pemerintah maupun swadaya masyarakat.

Begitu pula usaha untuk membantu penyembuhan para pecandu juga sudah cukup dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan baru, yang dapat mengakomodir semua dimensi kerusakan yang dialami pecandu narkoba, seperti dimensi fisik, psikis dan dimensi moral spiritual. Pendekatan tersebut merupakan integrasi dari pendekatan terapi biologis-medis, psikotropi-psikologis, dan moral-spiritual. Selain itu waktu yang lama dan jarak tempat yang jauh juga merupakan faktor yang membuat penyalahgunaan narkoba tidak mau untuk melakukan rehabilitasi.

Berdasarkan hasil penelitian BNN bekerjasama dengan Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pernah pakai (lifetime prevalence), yaitu mereka yang pernah memakai narkoba paling tidak sekali seumur hidupnya, sebanyak 2.40% atau sekitar 240 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15-64 tahun atau setara dengan kurang lebih 4.5 juta jiwa. Sedangkan angka prevalensi setahun terakhir pakai sebesar 1.80% atau 180 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15-64 tahun atau setara dengan kurang lebih 3.4 juta jiwa. Survei ini juga menemukan bahwa penyalahgunaan narkoba telah merambah hingga ke pedesaan/kelurahan sebanyak 1,6 juta dengan pemakaian narkoba pada usia sangat produktif (25-49 tahun) dan angka prevalensi setahun terakhir pakai diatas 2,5%. 11

Sebagian pengguna yang menolak rehabilitasi beralasan merasa mampu mengendalikan atau berhenti sendiri (67%), belum

bisa lepas dari NAPZA (21%), sedang bekerja (20%), orang tua belum tahu, tidak ada biaya, dan ragu akan manfaat (masing-masing 15%), malu pada teman/keluarga (14%), tidak tahu tempatnya (12%), dan sudah berkeluarga (10%). Hanya 5% pengguna pernah mengikuti program detoksifikasi dan rehabilitasi. Penasun lebih banyak yang berniat mengikuti rehabilitasi dibanding kelompok pengguna lain.

Solusi terhadap permasalahan ini adalah dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di wilayahnya sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat. Untuk itu dibutuhkan suatu program rehabilitasi penyalahgunaan narkoba melalui Intervensi Berbasis Masyarakat atau disingkat IBM. IBM merupakan kepedulian pemerintah dalam penanganan penyalahgunaan narkoba di masyarakat dengan cara menghadirkan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di masyarakat, mengingat ketersediaan dan aksesibilitas layanan yang masih terbatas jumlahnya.

Menurut data Indonesia Drugs Report tahun 2020, terdapat 117 kawasan rawan narkoba di DKI Jakarta. Di mana DKI Jakarta menjadi wilayah yang memiliki kawasan rawan narkoba terbanyak di Indonesia. Salah satu kawasan rawan narkoba di DKI Jakarta adalah terletak di Jakarta Utara. Di mana di Jakarta Utara sendiri terdapat 30 titik kawasan rawan yang tersebar di 6 Kecamatan dan 17 Kelurahan.

Penelitian ini menemukan pasca rehabilitasi dilaksanakan di dua tempat. Pertama, pasca rehabilitasi yang dilakukan di rumah damping yang telah disediakan BNN Kota Jakarta Utara. Kedua yaitu dilakukan pascarehab lanjut melalui IBM di 6 (enam) Kelurahan wilayah Jakarta Utara.

Target Program Pasca Rehab IBM Tahun 2021

Kelurahan	Agen Pemulihan	Klien	Pulih		Tidak Pulih dan Tidak	
			Produktif	Tidak Produktif	Produktif	Produktif
Tanjung Priok	1 orang	22 orang	6 orang	10 orang	5 orang	1 orang
Ancol	5 orang	44 orang	10 orang	19 orang	6 orang	9 orang
Pademangan	1 orang	27 orang	5 orang	12 orang	5 orang	5 orang

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Barat						
Warakas	1 orang	31 orang	4 orang	15 orang	7 orang	5 orang
Semper Barat	1 orang	15 orang	2 orang	8 orang	2 orang	3 orang
Cilincing	1 orang	6 orang	1 orang	1 orang	2 orang	2 orang

Sumber : Data olahan BNN Kota Jakarta Utara

Wilayah Kelurahan Ancol dianggap memiliki kerawanan yang tinggi apabila dilihat dari lokasinya yang strategis, dekat dengan Pelabuhan Tanjung Priok, dan dilewati akses tol ke Bandara Soekarno Hatta, yang kesemuanya dapat menjadi jalur masuknya narkoba. Berbagai bentuk kriminalitas lainnya juga kerap terjadi di wilayah tersebut, seperti penjambratan, pencurian kendaraan bermotor, dan juga tawuran remaja. 12 Berdasarkan blue print Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN dalam menentukan kerawanan suatu wilayah terdapat beberapa karakteristik yang harus diperhatikan, baik karakteristik pokok dan karakteristik pendukung. Kelurahan Ancol termasuk salah satu kawasan rawan narkoba yang memenuhi 7 (tujuh) kriteria pokok yaitu; adanya kasus kejahatan narkoba, kriminalitas dan kekerasan, keberadaan bandar/pengedar, pengguna narkoba, barang bukti narkoba, sebagai entry point, dan kurir narkoba. Sedangkan Kelurahan Ancol juga memenuhi 3 (tiga) kriteria pendukung yaitu banyak lokasi hiburan, tingginya angka kemiskinan dan rendahnya interaksi masyarakat.

Namun demikian, capaian dari tujuan program rehabilitasi pengguna narkoba pada BNN Kota Jakarta Utara belum optimal dilakukan. Secara makro rehabilitasi program IBM terbatas pelaksanaannya. Hal ini, karena jumlah angka kunjungan klien yang rendah melakukan rehabilitasi dan masih sedikitnya jumlah agen pemulihan di 6 (enam) Kelurahan. Fenomena ini, juga dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran klien melakukan rehabilitasi narkoba disebabkan karena tidak adanya motivasi dan dukungan dari keluarga. Sehingga berdampak kepada proses rehabilitasi yang dilakukan oleh pihak BNN Kota Jakarta Utara.

PENUTUP

Dengan menggunakan model CIPP didapatkan hasil yang secara akurat untuk mengetahui sampai sejauh mana masyarakat menerima program rehabilitasi, memahami serta

dapat melaksanakan program IBM dengan baik hingga klien rehabilitasi dapat kembali pulih, produktif dan kembali ke fungsi sosial. Hasil dari program IBM ini dapat membantu petugas layanan rehabilitasi BNN Kota Jakarta Utara memperluas kader dan jaringan wawasan bagi para stakeholder, tokoh masyarakat dan lingkungan sekitar guna mewujudkan wilayah Jakarta Utara yang bersih dan sehat dari penyalahgunaan narkoba. Kelurahan Ancol sebagai Kelurahan yang terpilih sebagai Kelurahan prioritas nasional di tahun 2021 dari BNN RI sebagai Kelurahan yang komitmen dan konsisten dalam menjalankan program IBM. Dengan menghasilkan 5 agen pemulihan dari masyarakat sebagai petugas dasawisma. Dalam menjalankan program, mereka sebagai petugas agen pemulihan telah merujuk klien rehabilitasi sebanyak 10 orang ke klinik Pratama BNN Kota Jakarta Utara dan para petugas sudah mampu menangani secara umum terhadap para klien yang ingin di rehabilitasi. Para petugas sudah dilatih dan telah teruji mendampingi klien dengan baik sesuai dengan ilmu yang telah mereka dapat selama pelatihan dari para petugas rehabilitasi BNN Kota Jakarta Utara.

REFERENSI

- Kemenkes RI. Standar Pelayanan Terapi dan Rehabilitasi Gangguan Penggunaan NAPZA. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Report Number: 421/MENKES/SK/III/2010.
- UNODC. World Drug Report 2021. United Nations Office on Drugs and Crime.
- Awang, Azam. Implementasi Pemberdayaan Pemerintahan Desa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Adi, Isbandi Rukminto. Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers. 2018.
- Anwas, Oos M. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta. 2013.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Putra RA. Penerapan Sanksi Rehabilitasi terhadap Pengguna dan Korban Penyalahgunaan Narkotika (Studi Kasus Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar) [skripsi]. Makassar: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin; 2016.
- Creswell, J. W. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Aprina, Y., & Yusran, R. Implementasi Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran. Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik, 1(4), 87-97. 2020.
- A Hawi. Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. 2018.
- I Helviza, Z Mukmin. Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Di Kota Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, (Volume 1, Nomor 1: 128-146). 2016.
- Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba, 2019. BNN RI. Press Release Akhir Tahun 2017. Jakarta; Badan Narkotika Nasional. 2017.
- Puslitdatin BNN. Indonesia Drugs Report 2020: Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional. 2020.
- BNN RI, Pedoman Pelaksanaan Intervensi Berbasis Masyarakat. Jakarta; Badan Narkotika Nasional. 2021.
- Stufflebeam, Daniel L. "The CIPP Model For Evaluation, dalam Daniel L. Stufflebeam, dkk. (eds), Evaluation in Education and Human Service, Boston: Kluwer Academic Publisher, 2002.
- Edward III, George C. Implementing Public Policy. Washington DC: Congressional Quarterly Press, 1980.